

## PENGGUNAAN BAHASA GAUL SISWA SMP DI WHATSAPP

**Ai Rosmiati**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: [airosmiati9227@gmail.com](mailto:airosmiati9227@gmail.com)

**Abstract.** *The problem in this research is, Based on the background of the problem, then the problem of this research is "How is the use of Gaul Language on whatsapp in junior high school student?" The purpose of this study is Based on the above research problems, then the purpose of this study is to determine the use of Gaul Language on whatsapp in junior high school students. The type of this research is descriptive qualitative. Subjects in this study were junior high school students were students or students aged between 12-15 years and numbered 10 students. Time and place of this research is Library and at home because this research is documentation research. The instrument of this study is researchers. Data collected in accordance with the research data, researchers using tools in the form of a recording tool or table. Data collection techniques are the methods used by researchers in collecting information or facts that exist in the field. Data collection techniques used in this study is documentation. By collecting the proof of writing by photo. The results of this study data use the language slang there are 3 typical vocabulary, shortening words, and abbreviations.*

**Keywords:** *Analyze the use of slang whatsapp*

**Abstrak.** Permasalahan dalam penelitian ini adalah, Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan Bahasa Gaul di whatsapp pada pelajar SMP?" Tujuan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Bahasa Gaul di whatsapp pada pelajar SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa SMP adalah siswa atau siswi yang berusia antara 12-15 tahun dan berjumlah 21 siswa. Waktu dan tempat penelitian ini adalah Perpustakaan dan di rumah karena penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti. Data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat pencatatan atau tabel. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan mengumpulkan bukti penulisan dengan foto. Hasil penelitian ini data penggunaan bahasa gaul ada 3 yaitu kosakata khas, pemendekan kata, dan singkatan.

**Kata kunci:** analisis penggunaan bahasa gaul whatsapp

## **LATAR BELAKANG**

Penggunaan bahasa gaul di kehidupan anak-anak SMP yang sedang melanda di zaman modern ini, Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan. Pengguna bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dimasa yang akan datang.

Lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan pastinya akan mengajarkan kepada siswa atau pelajarnya tentang ketatabahasaan yang baik dan benar. Guru hendaknya mulai menggunakan penilaian khusus untuk pemakaian bahasa Indonesia di kelas maupun di luar kelas, agar siswa lebih bersemangat dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Di era globalisasi ini kemajuan teknologi dan informasi telah mempengaruhi beberapa aspek kehidupan, terutama dikalangan pelajar. Kalangan pelajar semakin sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti misalnya adanya penyingkatan kata, penambahan huruf terhadap kata yang sudah baku, pengurangan huruf, serta penggunaan angka dalam penulisan kata. Pergeseran penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia ini disebabkan oleh munculnya bahasa baru dikalangan remaja yang membuat mereka lebih percaya diri ketika mereka menggunakan bahasa baru yang mereka sebut sebagai bahasa gaul.

Pengguna bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dimasa yang akan datang. Selain itu, penggunaan bahasa gaul akan merongrong bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Dampak lain yang ditimbulkan adalah mengikisnya kebakuan yang dimiliki bahasa Indonesia. Dengan semakin berkembangnya bahasa gaul dikalangan remaja, bisa jadi generasi selanjutnya tidak lagi bisa mengenal dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan EYD. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas, maka menimbulkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan langkah penting yang harus dilakukan, salah satunya melalui pembelajaran di sekolah.

Masalah Penelitian Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan Bahasa Gaul di whatsapp pada pelajar SMP?" Tujuan Penelitian Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Bahasa Gaul di whatsapp pada pelajar SMP . Definisi Operasional Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul telah menjadi fenomena dikalangan pelajar. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul di media sosial. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang ”Analisis penggunaan Bahasa Gaul di whatsapp pada pelajar SMP”

Dengan demikian setelah membahas tentang latar belakang di atas kita harus mengetahui cara cara mengatasinya ,diantaranya ada tiga peran penting untuk mengatasi bahasa gaul yang melanda pelajar smp khususnya di media sosial whatsapp yaitu pertama peran orang tua,peran guru dan peram pemuka agama karena dengan peran ini diharapkan dapat memperbaiki stuktur kebahasaan yang sesuai kaidah.

Manfaat Penelitian Dalam suatu penelitian tentunya memiliki manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa untuk memberikan contoh kualitas penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dengan baik dan benar di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari hari. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan untuk memberikan inovasi dan contoh kepada siswa untuk bisa membedakan dan lebih meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan memberikan gambaran penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan Bahasa Indonesia non baku (gaul). Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data otentik serta sebagai salah satu refrensi atau masalah yang relevan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Ruang Lingkup Penelitian Fokus dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan bahasa gaul yang ada di dalam whatsapp. subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah 18 siswa dan berusia antara 12-15 tahun yang Lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan dan di rumah karena penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi.

## **KAJIAN TEORETIS**

Dalam penelitian dokumentasi , adalah sebuah catatan kejadian yang terjadi di masa lalu atau di masa sekarang bentuknya bisa berupa dokumen ,tulisan ,gambar atau melalui karya yang dibuat oleh seseorang . Dengan kajian pustaka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan arah penelitian. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul siswa SMP. Maka dari itu perlu mencantumkan kajian pustaka guna mendukung pelaksanaan penelitian ini. Adapun kajian pustaka tersebut mencakup: (a) media sosial interaksi, identitas dan modal usaha. (b) badan pengembangan dan pembinaan bahasa. (c) studi komunikasi dan bisnis program pascasarjana. (d) kamus linguistik. (e) metode penelitian kualitatif. (f) komunikasi efektif. (g) kamus gaul. (h) media sosial di era pemasaran. (i) penggunaan ragam bahasa gaul di kalangan remaja. (j) pemakaian bahasa gaul komunikasi di jejaring sosial. (k) memahami penelitian kualitatif. (l) sosiolinguistik

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian Sesuai dengan judul penelitian ini “penggunaan Bahasa Gaul di whatsapp pada pelajar SMP”, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Ciri-ciri penelitian kualitatif salah satunya adalah deskriptif.

Menurut Moleong (2012: 11) maksud deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini diberi judul penggunaan bahasa gaul siswa SMP di whatsapp dan cara mengatasinya Lokasi Penelitian, Penelitian dilakukan di perpustakaan dan di rumah dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi. Penulis memilih melakukan penelitian di dua tempat tersebut karena penulis merasa lebih fokus dan nyaman ketika melakukan pengumpulan data penelitian. Data Penelitian Menurut Lofland (dalam Moleong, 2012:157) jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dengan tindakan pengambilan foto, dan Screenshot di chatan whatsapp.

Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berupa salinan atau screenshot chatting whatsapp para siswa SMP. Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang digunakan oleh peneliti

dalam mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2016:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Instrumen Pengumpulan.

Data Menurut Sugiyono (2016: 59) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan Menurut Moleong (2012: 9) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat pencatatan atau tabel pengumpulan data untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul.

Teknik Analisis Data Menurut Sugiyono (2016: 89) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Pengecekan Keabsahan Temuan Pada penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik pemeriksaan berupa meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan Menurut Sugiyono (2016: 124) teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dan paparan data dapat diketahui bahwa temuan penelitian dalam chatting whatsapp. Penggunaan bahasa gaul yang digunakan siswa SMP cenderung memiliki ciri khas yang berbeda. Bagaimana penggunaan ciri khas tersebut dapat kita ketahui dengan penggunaan bahasa dan tulisan yang cenderung menggunakan kata penambahan dan pengurangan seperti Kosakata Khas, Penghilangan Huruf awal, penghilangan huruf H, Pengganti diftong au dengan o, Pengganti huruf a dan e, Pengganti diftong ai dengan e, pemendekan kata, singkatan dan pepadatan. Pada pembahasan kali ini akan dijelaskan satu persatu dari contoh macam-macam penggunaan bahasa gaul diatas antara lain:

1. Kosakata khas Menurut Sarwono (2004:173) Kosakata khas ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia baru. Misalnya aku=gue, ayah=bokap,ibu=nyokap, Pada data ini ditemukan data dengan kode A menggunakan kosakata khas Koe yang memiliki arti kamu.
2. Penghilangan huruf (fonem) awal Menurut Sarwono (2004:173) Penghilangan huruf (fonem) awal ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia baru. Misalnya memang=emang, sama=ama, memberi=beri Dalam data ini, ditemukan pada data B fonem penghilangan huruf awal besok menjadi esok.
3. Penghilangan huruf “h” Menurut Sarwono (2004:173) Penghilangan huruf H ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia baru. Misalnya bohong=boong, habis=abis. Pada data penelitian ini tidak ditemukan penghilangan huruf H.
4. Penggantian huruf “a” dengan “e” Menurut Sarwono (2004:173) Penggantian huruf “a” dengan “e” ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia baru. Misalnya benar=bener, cakap=cakep. Pada data ini tidak ditemukan penelitian dengan penggantian huruf a dan e.
5. Penggantian diftong “au”, “ai”, dengan “o” dan “e” Menurut Sarwono (2004:173) Penggantian diftong “au”, “ai” dengan “o” dan “e” ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia baru. Misalnya capai=cape, kalau=kalo. Dalam data penelitian ini tidak ditemukan data penggunaan diftong “au”, “ai”, dengan “o”

6. Pemendekan kata Menurut Sarwono (2004:173) Pemendekan kata atau kontraksi dari kata/frasa yang panjang ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam Bahasa Indonesia Baru. Misalnya bagaimana=gimana, begini=gini. Pada data penelitian ini ditemukan pemendekan kata kode A tidak menjadi gk.
7. Singkatan Menurut Priyasudiarja dan Purwaningsih Singkatan kata ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam bahasa Indonesia baru. Misalnya otw=on the way, php=pemberi harapan palsu, gpp = gak apa apa ,gpl= gak pakai lama ,mbb=maaf baru bales ,ygy=ya gays ya ,gtw=ga tau,Gj= ga jelas Pada data penelitian ini, ditemukan data pada kode D dengan data PU yg memiliki arti pajak ulangtahun.
8. Pemadatan Menurut Priyasudiarja dan Purwaningsih pemadatan atau SMS Language ditandai dengan penggunaan kata yang menyatakan bentuk pemadatan. Dalam data ini tidak ditemukan bentuk pemadatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisis data yang telah ditemukan pada bab pembahasan gaya bahasa, ditemukan kesimpulan sebagai berikut. Penggunaan bahasa gaul di whatsapp pada pelajar SMP meliputi kosakata khas, singkatan, dan pemendekan kata. Penggunaan kosakata khas meliputi koe yang memiliki arti kamu dan kece yang memiliki arti cantik. Penggunaan singkatan meliputi malming yang memiliki arti malam minggu dan penggunaan pemendekan kata esok yang memiliki arti esok.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alyusi, Shiefti. 2016. Media sosial interaksi, identitas dan modal sosial. Penerbit Kencana: Jakarta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.2016 . Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa%20gaul>) diakses 12 mei 2017
- Badri, Muhammad. 2011. Komunikasi Pemasaran UMKM Di Era Media Sosial. Corporate and Marketing Communication. Jakarta : Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana.Pp 127-146
- Kridalaksana, Harimurti. 2008.Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyana, Deddy. 2008. Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya. Bandung : Rosdakarya
- Priyasudiarja, Yusup dan Y. Sri Purwaningsih. 2017. Kamus gaul. Penerbit Kaifa: Bandung
- Purnama, Hadi. 2011. Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication. Jakarta : Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana.
- Sarwono, 2004. Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dikalangan Remaja. Dalam <http://www.penggunaan-ragam-bahasa-gauldikalanganremaja>. Diakses pada 15 April 2017
- Setyawati, Nanik. 2014. Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial. Sasinda, (online), Vol 2, No 2 Agustus 2014, (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974>, 18 mei 2017)
- Sugiyono. 2016. Memahami penelitian kualitatif Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sumarsono & Paina Partana. 2004. Sociolinguistik. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian) Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar